

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sawangan Kecamatan Sawangan terletak di wilayah Kabupaten Magelang. Kecamatan Sawangan memiliki 15 Desa yaitu Desa Banyuroto, Desa Butuh, Desa Gantang, Desa Gondowangi, Desa Jati, Desa Kapuhan, Desa Ketep, Desa Krogowanan, Desa Mangunsari, Desa Podosoko, Desa Sawangan, Desa Soronalan, Desa Tirtosari, Desa Wonolelo, Desa Wulung gunung.

Kecamatan Sawangan terdapat dua buah Puskesmas induk yaitu Puskesmas Sawangan I dan Puskesmas Sawangan II. Desa Sawangan berada di wilayah kerja Puskesmas Sawangan II. Luas wilayah Desa Sawangan yaitu 40,6 Ha. Batas-batas wilayah Desa Sawangan adalah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Desa Gondowangi
 Sebelah Timur : Desa Krogowanan
 Sebelah Selatan : Desa Dukun
 Sebelah Utara : Desa Butuh

Wilayah Desa Sawangan terdapat 15 Dusun yaitu Dusun Sawangan, Dusun Margowangsan, Dusun Kebo kuning, Dusun Semaren, Dusun, Bakalan, Dusun Ngentak, Dusun Tegalsari, Dusun Klangon, Dusun Ngaglik Bawah, Dusun Keron, Dusun Sigug, Dusun Gondangan, Dusun Jebulan, Dusun Ngaglik Atas, Dusun Kiyudan. Jumlah keseluruhan penduduk Desa atau kelurahan Sawangan sebanyak 4675 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang berusia 60 tahun keatas berjumlah 573 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Sawangan melakukan mata pencaharian dengan bercocok tanam, berdagang, buruh karyawan, dan pegawai negeri sipil. Beberapa kegiatan kemasyarakatan di Desa Sawangan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk bersosialisasi para Lansia salah satunya adalah kegiatan posyandu lansia antara lain senam lansia, pemeriksaan kesehatan, pengobatan,

penimbangan dan pengukuran tekanan darah, penyuluhan kesehatan dari petugas Puskesmas Sawangan II. Adapun kegiatan lain di Desa Sawangan yang sering diadakan yaitu perkumpulan ibu-ibu sampai dengan lansia, pengajian dan arisan RT yang dilakukan secara rutin setiap bulan.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, lama riwayat hipertensi dan alamat. Hasil penelitian terhadap karakteristik lansia yang berusia 60 tahun keatas di Desa Sawangan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan
Kabupaten Magelang (n=81)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
- Laki-Laki	20	24,7
- Perempuan	61	75,3
Kelompok Usia		
- 60-74 tahun	62	71,3
- 75-90 tahun	19	21,8
- > 90 tahun	0	0
Pendidikan		
- Tidak Sekolah	7	8,6
- SD	53	56,4
- SMP	14	17,3
- SMU	6	7,4
- Perguruan Tinggi	1	1,2
Pekerjaan		
- Ibu Rumah Tangga	34	42,0
- Bertani / Buruh	40	49,4
- PNS	3	3,7
- Pegawai Swasta	4	4,9
Lama Riwayat Hipertensi		
- 1-3 tahun	47	58,0
- 4-5 tahun	28	34,6
- Lebih dari 5 tahun	6	7,4

Sumber :Data Primer (2013)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik Jenis kelamin Lansia di Desa Sawangan sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 61 orang (75,3%). Berdasarkan kelompok usia sebagian besar berusia 60-74 tahun, yaitu sebanyak 62 orang (71,3%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah tamatan SD, yaitu sebanyak 53 orang (56,4%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar sebagai Bertani/ Buruh, yaitu 40 orang (49,4%). Berdasarkan lama riwayat hipertensi sebagian besar dalam rentang waktu 1-3 tahun lama hipertensi yaitu 47 orang (58,0%).

3. Analisa Univariat

a. Pengetahuan tentang Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 26 September – 18 Oktober 2013 terhadap 81 responden, pengetahuan tentang hipertensi pada Lansia dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Pengetahuan tentang Hipertensi di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Pengetahuan Hipertensi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	16	19,8
Cukup	18	22,2
Baik	47	58,0
Total	81	100

Sumber : Data Primer (2013)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar Lansia di Desa Sawangan memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 47 orang (58,0%).

b. Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 September – 18 Oktober 2013 terhadap 81 responden, dilihat dari daftar kehadiran Lansia dalam pelaksanaan Posyandu Lansia selama 12 bulan terakhir (bulan Agustus 2012 – Agustus 2013), maka frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada Lansia dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Lansia di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
- Tidak Teratur	28	34,6
- Teratur	53	65,4
Total	81	100

Sumber : Data Sekunder (2013)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada Lansia di Desa Sawangan sebagian besar dalam kategori teratur yaitu sebanyak 53 orang (65,4%).

Tabel 4.4

Rekap Data Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Lansia dari 6 Dusun Di Desa Sawangan

Dusun	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan					
	Teratur		Tidak Teratur		Total	
	f	%	f	%	f	%
1. Sawangan	18	75,0	6	25,0	24	100
2. Bakalan	9	56,3	7	43,8	16	100
3. Kebo Kuning	6	60,0	4	40,0	10	100
4. Ngentak	5	71,4	2	28,6	7	100
5. Ngaglik	5	62,5	3	37,5	8	100
6. Margowangsan	10	62,5	6	37,5	16	100

Sumber : Data Sekunder (2013)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan dari 6 Dusun di Desa Sawangan, Dusun Sawangan merupakan frekuensi kunjungan pemanfaatan pelayanan kesehatan paling tinggi, dilihat dari kunjungan Lansia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan secara teratur yaitu 18 orang (75,0%).

4. Analisa Bivariat

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada Lansia di

Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang menggunakan uji *chi-square* dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel silang Hubungan tentang Hipertensi dengan Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Lansia di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Pemanfaatan Pelayanan Keesehatan								
Pengetahuan Hipertensi	Tidak		Teratur		Total		X ²	P-value
	Teratur		f	%	f	%		
	f	%						
Kurang	9	11,1	7	8,6	16	19,8	6,691	0,035
Cukup	8	9,9	10	12,3	18	22,2		
Baik	11	13,6	36	44,4	47	58,0		
Jumlah	28	34,6	53	64,5	81	100		

Sumber : Data Sekunder (2013)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari total 81 responden sebagian besar responden yang pengetahuan baik melakukan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan teratur yaitu sebanyak 36 orang (44,4%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara pengetahuan hipertensi dengan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan didapatkan nilai *p-value* $0,035 < \alpha$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang Hipertensi di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang hipertensi di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sebanyak 47 orang (58,0%) sedangkan kategori cukup yaitu 18 orang (22,2%) dan kategori kurang yaitu 16 orang (19,8%).

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Notoadmojo (2007) mendefinisikan pengetahuan tentang kesehatan adalah sesuatu yang diketahui seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu: pendidikan, persepsi, motivasi, pengalaman, informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pendidikan Lansia di Desa Sawangan adalah SD yaitu 53 orang (56,4%). Menurut Satriana (2012) pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan agar terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, sehingga diharapkan tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkat pula wawasan pengetahuannya dan semakin mudah menerima pengembangan pengetahuan. Pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap dan perbuatan.

Salah satu cara memperoleh pengetahuan menurut Notoadmojo, (2007) adalah dengan pengalaman pribadi. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan, selanjutnya pengalaman dapat menjadi acuan untuk bertindak di dalam kesehatan. Dalam penelitian ini pengalaman dilihat dari lama riwayat penyakit hipertensi sebagian besar adalah selama 1-3 tahun yaitu 47 orang (58,0%).

Informasi akan memberikan pengaruh kepada pengetahuan seseorang. Informasi dapat diperoleh dari petugas kesehatan, televisi, radio dan media massa. Pengetahuan tentang hipertensi pada responden sebagian besar baik yaitu 58%, hal ini dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh oleh responden dengan baik dapat mempengaruhi pengetahuan. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan dalam memberikan pengetahuan kesehatan terhadap Lansia di Desa Sawangan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan setiap 3 bulan sekali oleh petugas kesehatan dari Puskesmas II Sawangan. Pendidikan kesehatan yang sering diberikan diantaranya penyakit degeneratif salah satunya hipertensi, meliputi pengertian, tanda dan gejala, faktor yang mempengaruhi, cara pengobatan dan pentingnya memeriksakan tekanan darah secara teratur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Ekarini (2011) yang menyebutkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tinggi maka kepatuhan yang tinggi dalam pengobatan. Sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang rendah akan memiliki kepatuhan yang rendah dalam pengobatan.

2. Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang sebagian besar teratur, yaitu sebesar 53 orang (65,4%) sedangkan yang tidak teratur yaitu 28 orang (34,6%).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah frekuensi pemeliharaan kesehatan dengan menggunakan pelayanan kesehatan yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan), faktor pendukung (fasilitas kesehatan dan kemudahan akses), faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan dan kelompok acuan) (Notoadmojo, 2007).

Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk membentuk tindakan. Dari pengetahuan yang didapat, selanjutnya akan membentuk suatu perilaku (Notoadmojo, 2007). Dalam penelitian ini pengetahuan berpengaruh terhadap frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar teratur dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dipengaruhi dengan sikap dari responden terhadap sakit dan penyakit. Saat penelitian dilakukan beberapa responden mengatakan melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan karena ingin memeriksakan kesehatannya.

Fasilitas kesehatan dan kemudahan akses juga mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, karena keberadaan fasilitas akan mempengaruhi pertimbangan seseorang untuk mencari pelayanan kesehatan (Muzaham, 2002). Menurut Depkes (2010) untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia dibutuhkan sarana penunjang antara lain : 1) tempat kegiatan

(gedung, ruangan atau tempatterbuka), 2) meja dan kursi, 3) Alat tulis, 4) buku pencatatan kegiatan (buku register bantu), 5) kit lanjut usia yang berisi : timbangan dewasa, meteran, pengukuran tinggi badan, stetoskop, tensimeter, 6) Kartu Menuju Sehat dan 7) Buku Pedoman Pemeliharaan Kesehatan (BPPK). Mayoritas di Desa Sawangan sarana penunjang sudah memadai seperti: tempat kegiatan, terdapat 5 meja dan berjalan sesuai fungsi masing-masing, timbangan dewasa dan stetoskop, tensimeter, Kartu menuju sehat juga tersedia. Fasilitas pelayanan kesehatan tersedia diantaranya yaitu Puskesmas, Praktek Dokter Swasta, Posyandu. Lokasi dan jarak Posyandu Lansia dan Puskesmas mudah dijangkau. Responden yang frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan secara teratur dapat disebabkan karena pelayanan kesehatan tersedia dan dapat terselenggara setiap bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Henniwati (2008) yang menyatakan bahwa jarak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia.

Menurut Anderson dan Newman dalam Notoatmodjo (2010) terdapat beberapa model-model pemanfaatan pelayanan kesehatan yang mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan, salah satunya yaitu Model Demografi. Dalam model ini tipe variabel yang dipakai adalah umur, jenis kelamin, status perkawinan, dan dukungan keluarga. Lansia dalam penelitian ini sebagian besar umur 60-74 tahun (Lansia dengan resiko tinggi) yaitu berjumlah 62 responden (71,3%). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan derajat kesehatan dan penggunaan pelayanan kesehatan berhubungan dengan variabel tersebut.

Banyak perubahan yang terjadi didalam tubuh seiring peningkatan usia. Beberapa perubahan yang terjadi didalam tubuh, Menurut Nugroho (2007) perubahan yang terjadi pada Lansia yaitu perubahan sensori, persyarafan, pendengaran, kardiovaskuler, perubahan system saraf pusat. Penyakit yang disebabkan oleh perubahan sistem kardiovaskuler juga mengalami peningkatan dengan penambahan usia, yang menyebabkan menurunnya kemampuan jantung dan kehilangan sensitivitas dan elastisitas pembuluh darah yang salah satunya bisa menyebabkan tekanan darah meningkat akibat meningkatnya resistensi dari pembuluh darah perifer. Hal ini juga sejalan

dengan penelitian Susanti, dkk (2010) bahwa pada saat memasuki umur yang lebih tua terjadi penurunan semua sistem tubuh yang mengakibatkan lebih rentan terkena penyakit sehingga pada penelitian ini banyak penderita hipertensi berumur 60 tahun keatas.

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 61 orang (75,3%). Menurut penelitian Henniwati (2008) bahwa jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum angka morbiditas pada perempuan dari laki-laki lebih tinggi dan perempuan lebih cenderung merasakan sakit sehingga perempuan harus lebih banyak berkonsultasi dengan pihak kesehatan untuk pemeriksaan fisiknya.

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi dan Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang

Hasil penelitian menunjukkan Hubungan pengetahuan tentang hipertensi dan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang termasuk pengetahuan baik dan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan teratur yaitu 36 orang (4,44%) sedangkan responden yang pengetahuan kurang dan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan tidak teratur yaitu 9 orang (11,1%), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan teratur yaitu 10 orang (12,3%).

Menurut Notoadmodjo (2003), pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan melaksanakan apa yang diketahuinya. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, Lansia di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi dan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan yang teratur. Hasil penelitian ini sikap responden dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan ditunjukkan dengan selalu datang ke Posyandu Lansia dengan kunjungan 3 kali berurut-turut dalam hitungan 1 tahun. Responden yang tidak datang dalam

Posyandu Lansia, jika sedang sakit atau sedang berpergian jauh, sikap yang baik responden juga ditunjukkan dengan mengajak teman-temannya untuk datang ke Posyandu Lansia. Kegiatan di Posyandu Lansia di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang seperti : penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, konsultasi dan untuk pendidikan kesehatan dilakukan setiap 3 bulan sekali, sehingga Lansia dapat berkonsultasi tentang penyakit atau keluhan yang dialami secara gratis.

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai X^2 sebesar 6,691 dengan signifikasi *p-value* sebesar 0,035 sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Sawangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2011), tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar. Hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel pendidikan dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi menjalani pengobatan signifikan dengan nilai p sebesar $0,007 < 0,05$, tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi menjalani pengobatan hasilnya signifikan yaitu nilai $p = 0,002$, tingkat motivasi dengan tingkat kepatuhan klien hipertensi menjalani pengobatan hasilnya $p = 0,001$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sama dengan penelitian yang dilakukan Ekarini (2011).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan data pengetahuan dilakukan dengan cara membacakan kuesioner kepada Lansia yang tidak bisa membaca dan menulis, sehingga peneliti banyak membutuhkan waktu untuk melakukan pendekatan dengan responden. Lansia juga terkadang mengulur waktu dengan pembicaraan keluar topik, sehingga terkadang dibutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu responden Lansia.
2. Dalam penelitian ini peneliti kurang mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti persepsi, motivasi dan informasi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA